



Kebutuhan Guru Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta

Ana Taqwa Wati¹, Dipim Pratimi², Novela Gibyana Widayat³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Needs;
Teacher;
Arabic Language

Article history:

Received 2025-01-30

Revised 2025-02-15

Accepted 2025-02-27

ABSTRACT

This study aims to determine the percentage of the educational background of Arabic language teachers in Muhammadiyah schools in Yogyakarta city by calculating the percentage of graduates of Arabic language education and non-Arabic language education. This research uses descriptive quantitative research with documentation data collection techniques in the form of Arabic language teacher data in Yogyakarta and calculated using the percentage formula. The results showed 186 Arabic teachers in Yogyakarta city from every level of education. Most of these teachers do not have a background in Arabic education. The data for each school level include 74 teachers in high school with a percentage of PBA graduates of just 7%, 50 teachers in junior high school with a percentage of 4%, and in elementary school there are 62 teachers with a percentage of only 10% and the overall percentage value of teachers with Arabic language education backgrounds only amounts to 7% with Arabic language education backgrounds. So that from the results of the percentage calculation, it is known that there are still many Muhammadiyah schools in the city of Yogyakarta that do not have teachers with Arabic language education backgrounds so Muhammadiyah schools in the city of Yogyakarta still need Arabic language teachers who have PBA graduates.

Corresponding Author:

Ana Taqwa Wati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Indonesia ana_tw@umy.ac.id

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian. Tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi-generasi yang bijaksana, dewasa, dan bertanggung jawab yang akan meneruskan perkembangan pada masa depan (Mahmudi, 2022). Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat unsur-unsur penting yakni; peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat atau media dan metode serta lingkungan pendidikan. Unsur-unsur inilah yang kemudian akan menentukan keterlaksanaan proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dijangkau di tiga wilayah yaitu rumah, sekolah, dan lingkungan, pendidikan juga dapat diperoleh melalui jalur non formal dan formal.

Berbicara tentang pendidikan, didalamnya tentu terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari peran utama seorang guru sebagai salah satu faktor penentu terhadap proses perkembangan peserta didik. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan guru yang berkualitas dan profesional dikarenakan guru merupakan komponen yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada UU Nomor 14 2005 bab 2 pasal 6 tentang guru dan dosen berbunyi bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya dilihat dari berkembangnya potensi peserta didik dan bertanggung jawab. Untuk menjalankan tugas tersebut, kompetensi guru di tunjang dari kompetensi yang memenuhi persyaratan. Misalnya, dalam aspek kesesuaian latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu dalam pembelajaran. Tidak sedikit kasus dimana guru mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikannya. (Stion et al., 2023)

Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa alasan, diantaranya, sebab kurangnya jumlah guru ditambah padatnya jam mengajar yang mengakibatkan perangkapan tugas guru, atau pemberian tugas mengajar mata pelajaran lain kepada guru yang sebenarnya kurang berwenang. Bahasa Arab salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Perlunya mempelajari bahasa arab karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran.

Pembelajaran bahasa Arab sudah diterapkan di banyak sekolah-sekolah. Salah satu sekolah yang wajib menerapkan pembelajaran bahasa Arab adalah sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pendiri Muhammadiyah, K.H Ahmad Dahlah membangun sistem pendidikan Islam modern yang integratif holistik yang dimana sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab. Ketiga mata pelajaran tersebut lazim disebut kurikulum ISMUBA, bagi sekolah muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. (Mufti, 2020)

Pembelajaran yang optimal salah satunya juga ditentukan oleh guru yang profesional. Maksud dari guru yang profesional disini yaitu bukan hanya memiliki kualifikasi akademik, namun juga harus memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik maka guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan kriteria tersebut, guru mata pelajaran seperti bahasa Arab juga tentu harus memiliki latar belakang pendidikan yang menunjang kewajibannya dalam mengajar bahasa Arab.

Kebutuhan sekolah terhadap guru yaitu dengan menerima guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan profesi materi yang diajar. Namun, di sebagian sekolah masih menerima guru yang kurang berkompeten, dan tidak memenuhi kriteria. Akibatnya terjadi kekurangan guru

seringkali memfleksibelkan adanya ketersediaan guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau adanya ketidaksesuaian dalam penempatan guru (Jakaria, 2014). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran salah satunya yaitu bergantung pada kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru.

Peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas, peneliti melihat di salah satu sekolah Yogyakarta terdapat guru bahasa Arab yang berlatar belakang pendidikannya bukan dari pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana kebutuhan guru pada sekolah-sekolah, khususnya sekolah Muhammadiyah di Indonesia. Peneliti mengambil sekolah-sekolah Muhammadiyah dikarenakan sekolah-sekolah Muhammadiyah sudah pasti menerapkan pembelajaran bahasa Arab, dengan meneliti bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan guru bahasa Arab pada sekolah-sekolah di Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada sekolah-sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui apakah guru bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu bahasa Arab atau malah latar belakang pendidikan guru tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan bahasa Arab

Guru bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta sendiri, peneliti belum mengetahui berapa jumlah guru bahasa Arab yang tersebar pada sekolah-sekolah tersebut serta, apakah guru-guru tersebut sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada prosentase bagaimana latar belakang pendidikan guru-guru di sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta. Sehingga dari hal tersebut penelitian ini diberi judul “. Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta.”.

Selain itu, topik ini juga memiliki luaran yaitu data-data tersebut dapat menjadi landasan atau informasi tambahan bagi pemerintah Muhammadiyah khususnya pada bidang pendidikan, serta sekolah-sekolah Muhammadiyah se kota Jogja mampu memenuhi kebutuhan guru yaitu dengan memiliki kualifikasi guru yang sesuai dengan bidang dan berkompeten terhadap pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah tersebut.

METHODS

Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010) dalam (Sudaryono, 2016) dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur, penelitian kuantitatif juga memiliki serangkaian langkah-langkah yang menjadi pegangan peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian deskriptif adalah: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sudaryono, 2016).

Penelitian ini akan mendeskripsikan data-data guru bahasa Arab sekolah Muhammadiyah se kota Yogyakarta dengan menghitung prosentase latar belakang pendidikan antara lulusan pendidikan bahasa Arab dan non pendidikan bahasa Arab, yang dimana dokumentasi atau data-data guru bahasa Arab sekolah Muhammadiyah akan diambil dari kantor majelis PDM Kota Yogyakarta.

Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data yang didapatkan dari kantor majelis PDM Kota Yogya yaitu berupa data-data guru bahasa Arab pada sekolah Muhammadiyah se-kota Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah sekolah-sekolah Muhammadiyah se-kota Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah se-Indonesia. Sedangkan, sampel pada penelitian ini yaitu guru bahasa Arab se-kota Yogyakarta.

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau mandiri yaitu menganalisis kebutuhan guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah dengan melihat prosentase latar belakang pendidikan antara guru lulusan Pendidikan Bahasa Arab dan non Pendidikan Bahasa Arab.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif diantaranya adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angkat dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data guru-guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah se kota yogyakarta. Data guru-guru tersebut dianalisis dengan menghitung persentase latar belakang pendidikan guru pendidikan bahasa arab dan non pendidikan bahasa arab, peneliti mendapatkan sumber data tersebut yaitu dari kantor majelis PDM Kota Yogya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi yang terkait penelitian. Instrumen dokumentasi pada penelitian ini yaitu data-data guru di sekolah-sekolah muhammadiyah, yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus menghitung prosentase latar belakang pendidikan antara lulusan pendidikan bahasa Arab dan non pendidikan bahasa Arab.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data prosentase, analisis tersebut untuk menghitung persentase antara latar belakang Pendidikan Bahasa Arab dan Non Pendidikan Bahasa

Arab guru pada sekolah sekolah Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sigma f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah guru Pendidikan Bahasa Arab/ Non Pendidikan Bahasa Arab

N = Jumlah Keseluruhan guru bahasa arab pada setiap jenjang sekolah

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Data sekolah dan Guru se-Kota Yogyakarta

Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa data pengajar bahasa arab pada sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta mulai dari jenjang SMA, SMK, SMP, Mts, serta SD muhammadiyah. Data pengajar bahasa arab tersebut diperoleh langsung dari kantor pusat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota yogyakarta, dalam data tersebut dijelaskan jumlah sekolah muhammadiyah se-kota yogya serta jumlah pengajar bahasa Arab pada masing-masing sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PDM Kota Yogyakarta, tercatat ada 51 sekolah Muhammadiyah yang tersebar di kota yogyakarta. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat 9 dengan jumlah masing-masing yaitu 6 SMA Muhammadiyah dan 3 SMK Muhammadiyah. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) terdapat 12 sekolah, dengan jumlah masing-masing yaitu 10 SMP Muhammadiyah dan 2 dari Mts Muhammadiyah. Sebagaimana dengan SLTA dan SLTP, pada jenjang SD juga tersebar sebanyak 30 Sekolah Dasar Muhammadiyah di kota yogya.

Sekolah-sekolah muhammadiyah yang tersebar di kota yogyakarta sendiri terdapat sembilan sekolah pada jenjang SLTA. Sembilan sekolah tersebut yaitu; SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Jenjang SLTP terdapat dua belas sekolah muhammadiyah yang ada di kota yogyakarta. Dua belas sekolah tersebut yaitu; SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 10 yogyakarta, MTs Muhammadiyah Gedongtengen, dan MTs Muhammadiyah Karangajen.

Sebagaimana pada jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), pada jenjang SD juga terdapat tiga puluh sekolah muhammadiyah yang ada di kota yogyakarta. Tiga puluh sekolah tersebut yaitu ; SD Muhammadiyah Purwodiningratan, SD Muhammadiyah Ngupasan, SD Muhammadiyah Notoprajan, SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Muhammadiyah Karangwaru, SD Muhammadiyah Tegalrejo, SD Muhammadiyah Kauman, SD Muhammadiyah Suryowijayan, SD Muhammadiyah Jogokaryan, D Muhammadiyah

Danunegaraan, SD Muhammadiyah Karangkajen, SD Muhammadiyah Kleco 1, SD Muhammadiyah Kleco 2, SD Muhammadiyah Kleco 3, SD Muhammadiyah Purbayan, SD Muhammadiyah Pakel, SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Muhammadiyah Bausasran 1, SD Muhammadiyah Bausasran 2, SD Muhammadiyah Demangan, SD Muhammadiyah Sapen, SD Muhammadiyah Sagan, dan SD Muhammadiyah Warungboto.

Dari deskripsi diatas telah diketahui ada 51 sekolah muhammadiyah yang tersebar dikota yogyakarta. Dari setiap masing-masing jenjangnya yaitu SLTA berjumlah 9 sekolah, SLTP berjumlah 12 sekolah, dan pada jenjang SD berjumlah 30 sekolah.

Bedasarkan deskripsi sebelumnya yang menjelaskan jumlah sekolah muhammadiyah kota yogyakarta. Peneliti juga akan menjelaskan jumlah pengajar bahasa arab yang terdapat di setiap masing-masing sekolah, penjelasan tersebut dicantumkan sesuai dengan data yang didapatkan langsung dari kantor PDM Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data guru bahasa Arab yang di dapatkan dari kantor PDM Kota Yogyakarta. Bahwasanya terdapat seratus delapan puluh tujuh guru bahasa Arab yang tersebar di sekolah-sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta. Tetapi, dari jumlah tersebut diketahui ada beberapa sekolah yang tidak tercatat jumlah pengajar bahasa Arabnya. Oleh karena, itu di sini peneliti hanya menjelaskan sebagian jumlah data pengajar bahasa Arab yang tercantum pada dokumen dari PDM Kota Yogyakarta yaitu berjumlah 186 guru bahasa Arab.

Dari total 186 guru bahasa arab, masing-masing jumlah guru di setiap jenjang sekolah yaitu 74 pengajar pada jenjang SLTA, 50 pengajar pada jenjang SLTP, dan 62 pengajar pada jenjang SD. Jumlah sebaran guru di setiap sekolah pada jenjang SLTA yaitu, 17 guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 9 guru di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 8 guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 4 guru di SMA 4 Muhammadiyah Yogyakarta, 5 guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 3 guru di SMA Muhammadiyah Yogyakarta, 4 guru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 9 guru di SMK Muhammadiyah Yogyakarta, dan 15 guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Jenjang SLTP terdapat dua belas sekolah namun, tercatat satu sekolah yang tidak tercantum data guru bahasa Arabnya yaitu sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Jumlah dari sekolah lainnya pada jenjang SLTP adalah, 2 guru di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 10 Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 8 guru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 4 guru di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, 1 guru di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 3 guru di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, 1 guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 3 guru di SMP 8 Yogyakarta, 5 guru di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, 6 guru di MTs Muhammadiyah Gedongtengen, dan 7 pada MTs Muhammadiyah Karangkajen.

Pada jenjang SD Muhammadiyah se-kota yogyakarta tercatat tiga puluh sekolah dan terdapat sembilan SD yang tidak diketahui jumlah guru pada mata pelajaran bahasa Arab. Sembilan SD tersebut yaitu, SD Muhammadiyah Suronatan, SD Muhammadiyah Wirobrajan 1, SD Muhammadiyah Wirobrajan 2, SD Muhammadiyah Karangwaru, SD Muhammadiyah Suryowijayan, SD Muhammadiyah Jogokaryan, SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Sokonandi, dan SD Muhammadiyah Sagan.

Dua puluh satu SD yang tercatat dan tercantum jumlah guru pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu; 4 guru di SD Muhammadiyah Purwodoningratan, 10 guru di SD Muhammadiyah Ngupasan, 1 guru di SD Muhammadiyah Notoprajan, 3 guru di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, 8 guru di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, 1 guru SD Muhammadiyah Pringgokusuman, 3 guru di SD Muhammadiyah Tegalrejo , 4 guru di SD Muhammadiyah Kauman, 3 guru di SD Muhammadiyah Danunegaraan, 4 guru di SD Muhammadiyah

Karangkajen, 2 guru di SD Muhammadiyah Kleco 1, 1 guru di SD Muhammadiyah Kleco 2, 1 guru di SD Muhammadiyah Kleco 3, 1 guru di SD Muhammadiyah Purbayan, 1 guru di SD Muhammadiyah Pakel, 1 guru di SD Muhammadiyah Bausasran 1, 1 guru di SD Muhammadiyah Bausasran 2, 4 guru di SD Muhammadiyah Demangan, 3 guru di SD Muhammadiyah Gendeng, 2 guru di SD Muhammadiyah Sapen, dan 4 guru pada SD Muhammadiyah Warungboto.

Berdasarkan rincian diatas, diketahui bahwa terdapat 186 pengajar bahasa Arab yang tersebar di sekolah Muhammadiyah se-kota yogyakarta. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak seratus delapan 186 pengajar bahasa Arab dengan masing-masing jumlah setiap jenjang yaitu 74 pada jenjang SLTA, 50 pada jenjang SLTP, dan 62 pada jenjang SD.

B. Persentase Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta

1. Hasil Presentase

Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana persentase latar belakang pendidikan guru bahasa arab antara lulusan pendidikan bahasa Arab dan non pendidikan bahasa Arab. Perhitungan persentase latar belakang pendidikan guru bahasa Arab ini, di hitung menggunakan rumus persentase yang tertera di bawah ini:

$$P = \frac{\sigma f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, data guru akan dianalisis dengan menghitung persentase latar belakang pendidikan guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta, latar belakang pendidikan guru akan di hitung pada setiap jenjang sekolah, yaitu pada jenjang SLTA, SLTP, dan juga pada jenjang SD.

Jumlah pengajar bahasa Arab di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta terdapat 74 orang pengajar. Hasil dari perhitungan persentase dari 74 guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab pada jenjang SLTA yaitu berjumlah 7% dan untuk guru dengan latar belakang non pendidikan bahasa arab berjumlah 93%.

Jumlah pengajar bahasa Arab jenjang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) terdapat 50 pengajar bahasa Arab Hasil dari perhitungan persentase dari 50 guru yang memilki latar belakang pendidikan bahasa Arab pada jenjang SLTP yaitu berjumlah 4% dan untuk lulusan non pendidikan bahasa arab berjumlah 96%.

Jumlah pengajar bahasa Arab di SD (Sekolah Dasar) terdapat 62. Hasil dari perhitungan persentase dari 50 guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab pada pada jenjang SD yaitu berjumlah 10% dan dan untuk lulusan non pendidikan bahasa arab berjumlah 90%.

2. Pembahasan

Hasil perhitungan persentase pada setiap jenjang sekolah akan dijelaskan lebih rinci melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab Jenjang SLTA

Jenjang SLTA	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Bahasa Arab	5	7%
Non Pendidikan Bahasa Arab	69	93%
Jumlah seluruh guru bahasa Arab SLTA	74	100%

Tabel 2. Kualifikasi Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab jenjang SLTP

Jenjang SLTP	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Bahasa Arab	2	4%
Non Pendidikan Bahasa Arab	48	96%
Jumlah seluruh guru bahasa Arab SLTP	50	100%

Tabel 3. Kualifikasi Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab jenjang SD

Jenjang SD	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Bahasa Arab	6	10%
Non Pendidikan Bahasa Arab	56	90%
Jumlah seluruh guru bahasa Arab SD	62	100%

Berdasar pada hasil analisis data pada table di atas pada jenjang SLTA terdapat 74 pengajar bahasa Arab, dari jumlah tersebut hanya 5 guru yang merupakan lulusan pendidikan bahasa arab. Sementara, 69 guru lainnya merupakan lulusan non pendidikan bahasa arab. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebgaiian besar guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah kota yogyakarta pada jenjang SLTA belum berlatar belakang pendidikan bahasa Arab.

Jenjang SLTP terdapat 50 pengajar bahasa Arab, dari jumlah tersebut hanya 2 guru yang merupakan lulusan pendidikan bahasa arab. Sementara 48 guru lainnya merupakan lulusan non pendidikan bahasa arab. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebgaiian besar guru bahasa Arab di sekolah muhammadiyah kota yogyakarta pada jenjang SLTP belum berlatar belakang pendidikan bahasa Arab.

Jenjang SD terdapat 62 pengajar bahasa Arab dari jumlah tersebut hanya 6 guru yang merupakan lulusan pendidikan bahasa arab. Sementara 56 guru lainnya merupakan lulusan non pendidikan bahasa arab. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebgaiian besar guru bahasa Arab di SD muhammadiyah kota yogyakarta belum memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan, bahwa sebagian besar pengajar bahasa Arab di sekolah-sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta belum memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi akademik guru dengan subjek yang guru tersebut ajarkan.

CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar guru bahasa Arab sekolah-sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta belum memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang bahasa Arab, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi akademik guru dengan materi yang diajarkan, dan ketidaksesuaian ini bisa menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jumlah pengajar bahasa arab di sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta adalah 186 guru. Dengan sebaran setiap jenjang 74 SLTA, 50 SLTP, dan 62 SD. Dari jumlah tersebut persentase guru bahasa Arab yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab hanya sedikit pada setiap jenjang sekolah, persentasenya sebagai berikut ; pada jenjang SLTA lulusan pendidikan bahasa arab hanya 7%, dan pada jenjang SLTP hanya 4%, serta pada jenjang SD hanya berjumlah 10%.

Penelitian ini juga mengambil kesimpulan dari jumlah keseluruhan guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Arab di seluruh sekolah muhammadiyah se-kota yogyakarta. Dengan jumlah frekuensi 186 guru hanya terdapat 7% guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab. Oleh karena itu, sekolah muhammadiyah di kota yogyakarta masih perlu membutuhkan guru dari lulusan pendidikan bahasa Arab

REFERENCES

- Izhati, D. N. (2023). Analisis KebijakanKebutuhan Guru dan Alternatif Kebijakannya pada Jenjang SMA Negeri Se-daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 14–28.
- Jakaria, Y. (2014). Analysis of Appropriateness and Suitability of Primary School Teachers' Educational Background and Their Taught-Subject-Matter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 499–514.
- Mahmudi. (2022). Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan. In *Yogyakarta:Deepublish*.
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Mufti, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9, 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v9i2.188>
- Nurjannah, Sodikin, & Nuraeni, S. N. (2019). *Pemetaan Sebaran Kebutuhan Guru Geografi Sma Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019*. 2, 1–23.
- Qomario, Q., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru Paud Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (Ukg). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 81–101. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>
- Stion, L. N., Hairuddin, & Miolo, M. I. (2023). Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Arab MTs dan MA di Kota Kotamobagu Lystira. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 17–19.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.